

**EFFORTS TO INCREASE ENTREPRENEURIAL INTEREST WITH
FIELD TRIP TECHNIQUES FOR GUIDANCE AND COUNSELING
STUDY PROGRAM STUDENTS OF FKIP ULM 2017**

Maulida

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

Maulidarkh29@gmail.com

ABSTRACT

Entrepreneurial interest is a place where there are those who are interested in their attention and are encouraged to help or conduct an entrepreneurial field that has the opportunity as an effort for personal and community advancement. Results of interviews with FKIP 2017 Guidance Counseling Study Program students or employees. This study increased students' entrepreneurial interest by using qualitative methods using the Counseling Guidance Action Research (PTBK) method. The study design uses the John Elliot model with a purposive sampling technique. The sample round 6 of the participants was 68 students, carried out in two cycles consisting of four people (planning, implementation, monitoring, and reflection). The results of this study indicate that research involving researchers in the implementation of field trip techniques to increase student entrepreneurial interest increases from the total score obtained. In the activities of researchers, getting a score of 55 percent 85.9% with a very good category. While in increasing interest in entrepreneurship, students scored 93 percent 96.88% in the "very successful" category and achieved indicators of success having curiosity, feeling happy, caring, and being interested in the field of entrepreneurship. From the results of the above data it can be concluded that the field trip technique can increase student entrepreneurial interest.

Keywords: *entrepreneurial interest, students, field trip techniques*

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN
TEKNIK KARYAWISATA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2017 FKIP ULM**

ABSTRAK

Minat berwirausaha adalah suatu kondisi dimana seseorang tertarik perhatiannya dan terdorong untuk mempelajari atau melakukan suatu kegiatan bidang wirausaha yang berpeluang sebagai usaha untuk kemajuan pribadi dan masyarakat. Hasil wawancara dengan mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Bimbingan Konseling FKIP ULM diketahui bahwa masih terdapat mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan dan tidak ada keinginan untuk mencari tahu tentang dunia wirausaha, kurangnya kesadaran untuk memberdayakan bakat dan kemampuan yang dimiliki dibidang wirausaha, serta lebih tertarik menjadi seorang karyawan atau pegawai. Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Rancangan penelitian menggunakan model John Elliot dengan teknik *purposive sampling* untuk penarikan sampel. Sampel berjumlah 6 dari populasi 68 orang mahasiswa, dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keberhasilan aktivitas peneliti dalam pelaksanaan teknik karyawisata untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa mengalami peningkatan dari jumlah skor yang diperoleh. Pada aktivitas peneliti mendapatkan skor 55 persentase 85,9% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada peningkatan minat berwirausaha mahasiswa memperoleh skor 93 persentase 96,88% dalam kategori “sangat berhasil” dan mencapai indikator keberhasilan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perasaan senang, perhatian, dan tertarik pada bidang wirausaha. Dari hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik karyawisata dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci: *minat berwirausaha, mahasiswa, teknik karyawisata*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pijakan bagi peserta didik untuk menempa dirinya menjadi pribadi yang bermutu, tangguh, dan kuat. Pendidikan merupakan kunci utama untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik sehingga mampu berpartisipasi dalam pembangunan.

Dengan pendidikan akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) bermutu yang akan membantu dalam pembangunan bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

Maka dari itu salah satu komponen penting yang harus diperhatikan dengan serius adalah kualitas dari lulusan sekolah atau perguruan tinggi. Kualitas dari lulusan pendidikan yang terampil dan maju adalah sasaran utama dalam hal pembangunan di masa mendatang. Pendidikan harus mampu meningkatkan kecakapan lulusan yang tujuannya adalah menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif, maka sebuah lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan bagi lulusannya.

Mahasiswa sebagai generasi masa depan mempunyai Standar Kompetensi Kemandirian yang harus dicapai. Tugas perkembangan tersebut diantaranya yaitu perilaku kewirausahaan, wawasan karier, dan kesiapan karier. Pada usia (18-25 tahun) ini mahasiswa menampilkan hidup hemat, kerja keras, sungguh-sungguh serta kompetitif didunia karier. Selain itu, mahasiswa mampu mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karir (Depdiknas, 2007).

Hal ini selaras dengan visi Prodi BK yaitu “Menjadi prodi terkemuka

dan berdaya saing tinggi untuk menghasilkan sarjana bimbingan dan konseling yang profesional dan berkarakter. Saat ini Bimbingan dan Konseling memiliki 382 Mahasiswa terdiri dari angkatan 2015, 2016, 2017, 2018 dengan akreditasi “A”. Dalam visi tersebut diharapkan mahasiswa memiliki sikap profesional, mahasiswa mampu memilih karir, mampu berkompetisi, produktif, adaptif dan kreatif dalam bidang sosial, pribadi, terlebih lagi di bidang karir.

Seseorang yang dapat dikatakan memiliki jiwa kewirausahaan apabila ia sudah memperlihatkan ciri-ciri tertentu. Menurut menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 (dalam Saiman, 2015: 42-43), “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Alangkah baiknya kalau jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang terutama para lulusan diperguruan tinggi, yang sudah memasuki usia angkatan kerja (berusia di atas 15 tahun) dan siap untuk membina rumah tangga. Memiliki jiwa kewirausahaan maka tata aturan dan instansi akan memiliki inovasi, optimisme, dan berlomba untuk menciptakan cara-cara baru yang lebih efisien, efektif,

inovatif, fleksibel dan adaptif. Sedangkan minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan (Jahja, 2011: 63).

Minat berwirausaha adalah suatu kondisi dimana seseorang tertarik perhatiannya dan terdorong untuk mempelajari atau melakukan suatu kegiatan bidang wirausaha yang berpeluang sebagai usaha untuk kemajuan pribadi dan masyarakat. Apabila seseorang tidak memiliki minat berwirausaha maka dapat dikatakan seseorang itu memiliki minat berwirausahanya rendah.

Permasalahan rendahnya minat berwirausaha ini banyak terjadi pada lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan data yang ditunjukkan, menurut hasil sensus penduduk berdasarkan kepemilikan pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi memilih bekerja sebagai karyawan dan pegawai. Persentasenya mencapai 74%. Hanya 22,6% yang memilih jadi wirausaha. Sebaliknya lulusan SD atau tidak tamat SD meski kesempatan menjadi buruh atau karyawan hanya 10,8% sekitar 65% justru memiliki pekerjaan milik sendiri (Kompasiana.com, 30 Oktober 2018).

Selain berita diatas, hal yang sama juga dipaparkan oleh pernyataan

Maharani (Republika.co.id, 31 Oktober 2018) menyebutkan bahwa, “Minat atau keikutsertaan mahasiswa Indonesia dalam bidang berwirausaha masih sangat minim yakni 1,2 persen atau sekitar 10 juta dari total penduduk yang mencapai 240 juta jiwa”.

Rendahnya minat berwirausaha juga terlihat dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian Nastuti dan Lelfita (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa tidak ada minat berwirausaha karena ingin jadi PNS (96,43%), tidak adanya ide (89,28%), tidak ada modal (91,67%), takut gagal (94,04%), masih sedikitnya program kewirausahaan yang dapat meningkatkan minat berwirausaha (90,47%). Hasil penelitian Fahmi, dkk (2013) menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa yang rendah karena motif berwirausaha yang rendah. Hasil penelitian Ginting dan Yuliawan (2015) menunjukkan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha hanya 8,3 %.

Kurangnya minat berwirausaha ini selain dipicu oleh kurangnya kesadaran akan bakat dan kemampuan yang dimilikinya tetapi juga mereka mengharap menjadi karyawan/orang gajian dari pemerintah padahal kesempatan kerja di era zaman ini semakin sempit. Sehingga dari permasalahan di atas, sangat penting untuk meningkatkan minat berwirausaha pada diri mahasiswa. Sehingga solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha pada diri mahasiswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu 13 Oktober 2018 pada mahasiswa prodi BK angkatan 2017 Banjarmasin, peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa di angkatan tersebut. Rata-rata dari mereka mengatakan bahwa merasa dirinya tidak cocok untuk menjadi wirausaha karena merasa kurangnya pengetahuan di bidang wirausaha. Mahasiswa yang lain juga mengatakan bahwa belum mempunyai pandangan tentang bidang wirausaha yang akan ditekuni dan belum begitu paham tentang bagaimana untuk mengembangkan bidang usahanya tersebut. Peneliti pun melakukan wawancara kepada mahasiswa yang lainnya yang peneliti lihat dia hanya kuliah kemudian pulang tanpa berminat untuk mengikuti kegiatan apapun dikampusnya. Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa minat berwirausaha yang ada pada dirinya rendah, dia takut apabila telah memberikan modal yang banyak akan tetapi hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan dan keahlian dalam dunia kewirausahaan pun kurang dan kurangnya mencari informasi dan pengetahuan mengenai wirausaha. Kemudian dia mengatakan lebih baik mengikuti penyaluran kerja yang bisa menuntunnya menjadi seorang pegawai.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa angkatan 2017 di Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM di atas, diketahui

bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran untuk memberdayakan bakat dan kemampuan yang dimiliki di bidang wirausaha, tidak ada pengetahuan tentang dunia wirausaha, dan lebih tertarik menjadi seorang karyawan atau pegawai.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin membangkitkan minat berwirausaha pada mahasiswa menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik karyawisata. Selama ini belum ada penanganan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik karyawisata di Prodi BK Universitas Lambung Mangkurat.

Mahasiswa memerlukan alat atau alternatif bimbingan untuk memacu keinginannya untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Dengan kata lain, mereka memerlukan bimbingan dan teknik konseling untuk menunjang tumbuhnya minat berwirausaha pada diri masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti memilih mahasiswa Angkatan 2017 Prodi BK FKIP ULM sebagai sampel penelitian, karena pada saat penelitian ini, mahasiswa angkatan 2017 sudah memasuki rata-rata usia antara 19-20 tahun dimana pada usia ini sudah memasuki angkatan kerja. Selain itu, angkatan ini masih dalam masa yang tidak terlalu sibuk yaitu belum mengerjakan tugas yang sangat berarti seperti skripsi atau Praktik Pengajaran di Sekolah (PPS), sehingga

bisa fokus dalam mengikuti kegiatan karyawisata dalam penelitian ini.

Teknik karyawisata adalah kegiatan mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek tertentu. Melalui karyawisata para individu dapat memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik dan seutuhnya tentang objek itu (Tohirin, 2013: 274). Dengan teknik karyawisata peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan akan mendapat pengalaman langsung, hal ini diperlukan dalam meningkatkan minat berwirausaha. Hasil belajar peserta didik menjadi lebih optimal apabila peserta didik ikut serta dalam kegiatan belajar dan mengalami langsung hal apa yang dipelajarinya. Teknik ini mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan, dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam sehingga mampu meningkatkan minat berwirausaha peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Isjoni menurutnya (2014: 89), "Karyawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, dan memperluas informasi". Dalam hal ini terdapat keterkaitan antara penggunaan teknik karyawisata dengan upaya meningkatkan minat berwirausaha peserta didik.

Harapan peneliti dengan menggunakan teknik karyawisata

dalam layanan bimbingan kelompok ini mahasiswa lebih meningkatkan minat berwirausaha yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing. Maka dari itu peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan dengan judul Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha dengan Teknik Karyawisata pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2017 FKIP ULM.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran aktivitas peneliti (konselor) dalam meningkatkan minat berwirausaha dengan teknik karyawisata pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2017 di FKIP ULM. Penelitian ini juga untuk mengetahui hasil tindakan dengan teknik karyawisata untuk meningkatkan minat wirausaha dengan teknik karyawisata pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2017 di FKIP ULM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan model John Elliot. Model ini terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan.

Subjek didalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017

Prodi BK FKIP ULM. Jumlah sampel berjumlah 6 dari populasi 68 orang mahasiswa. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* untuk penarikan sampel yang diperoleh dari wawancara berstruktur/tertutup.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi yaitu observasi aktivitas konselor dan observasi hasil tindakan. Adapun observasi aktivitas konselor yaitu konselor diobservasi oleh observer (orang yang ahli) sesuai dengan lembar observasi. Sedangkan observasi hasil tindakan yaitu konselor melakukan observasi terhadap konseli sesuai indikator keberhasilan yaitu: (1) Memiliki rasa ingin tahu, yaitu konseli kritis dalam bertanya; (2) Perasaan senang, yaitu konseli antusias/ aktif dalam mengikuti kegiatan; (3) Perhatian, yaitu konsentrasi/ fokus saat pelaksanaan teknik; (4) Tertarik, yaitu ada keinginan untuk berwirausaha.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini untuk meningkatkan minat berwirausaha menggunakan teknik karyawisata dalam bimbingan kelompok pada mahasiswa Prodi BK Angkatan 2017 FKIP ULM. Pembahasan dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan data yang diperoleh melalui observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas konselor dan hasil peningkatan minat berwirausaha mahasiswa selama pelaksanaan tindakan. Penelitian tindakan ini dilakukan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, peneliti bertindak

sebagai konselor sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah Ibu Eklys Cheseda Makaria, M.Pd selaku dosen di Program Studi FKIP ULM. Pelaksanaan teknik karyawisata untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Aktivitas Konselor

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha dengan teknik karyawisata pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2017 FKIP ULM. Dimana konselor mencapai kategori sangat baik dalam melakukan pelaksanaan teknik karyawisata, dapat dilihat saat konselor dalam melaksanakan langkah-langkah teknik karyawisata dengan sistematis.

Aktivitas konselor dalam penelitian menggunakan teknik karyawisata dalam bimbingan kelompok menunjukkan perkembangan dalam siklus II, yang mana dalam siklus I masih terdapat perbaikan. Skor peningkatan disebabkan karena konselor melaksanakan perbaikan dalam bimbingan. Perbaikan konselor dalam bimbingan ini karena adanya refleksi disetiap akhir pertemuan dan dapat diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Hal ini dapat dilihat dari konselor sudah dapat menguasai teknik yang diterapkan yaitu teknik karyawisata dalam bimbingan kelompok secara sistematis dan baik dalam melaksanakan tahapan teknik karyawisata, konselor sangat jelas dan

detail dalam menjelaskan materi seperti selalu memberikan gambaran atau contoh terlebih dahulu agar konseli mudah memahami setiap penjelasan materi, konselor mengarahkan konseli untuk menganalisis bidang berwirausaha yang diminati, konselor juga sangat aktif dan sesegera memberikan penguatan ketika konseli mengutarakan keinginannya dalam berwirausaha dibidang yang diminatinya.

Aktivitas konselor selalu mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus II aktivitas konselor telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu dengan kriteria sangat baik. Keberhasilan aktivitas konselor tidak terlepas dari ketepatan dalam pemilihan teknik.

Hal ini sejalan dengan diungkapkan oleh Permatasari *dkk*, (2016: 34) bahwa peran konselor sangat berarti untuk merubah perilaku, menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir sangat penting dan bermanfaat untuk kehidupan kedepan, hingga tertanam dan tumbuh niat dalam diri konseli untuk menjadi pribadi yang lebih baik yang ditunjukkan melalui pola pikir.

Sehubungan dengan aktivitas konselor yang meningkat dengan menggunakan teknik karyawisata dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (2015: 270) “Teknik karyawisata dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam mengumpulkan informasi dan

mengembangkan sikap-sikap yang positif, dalam hal ini menghendaki peserta didik berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan diberbagai lapangan, kunjungan yang bervariasi merupakan salah satu cara untuk memperluas minat dan mengembangkan sikap-sikap yang konstruktif’.

Melalui teknik karyawisata, mahasiswa akan merasa senang dalam dirinya sendiri serta meningkatkan rasa ingin tahu dan perhatian mahasiswa terhadap topik wirausaha sehingga timbul minat untuk berwirausaha yang harus didesain sedemikian rupa. Hal ini agar tercipta suasana yang menghasilkan umpan balik dan selalu melibatkan mahasiswa dalam proses bimbingan sehingga mahasiswa memperoleh informasi lebih banyak.

2. Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa

a. Siklus 1

Pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan 1 diketahui peningkatan minat berwirausaha dengan teknik karyawisata kurang berhasil, keenam konseli masih terlihat malu, masih belum memahami dengan betul teknik yang diberikan sehingga didalam kegiatan konseli bertanya tidak kritis dan tidak mencatat jawaban, tidak aktif dalam kegiatan karyawisata, sering berbicara topik lain atau memainkan *handphone* yang

dimilikinya ketika kegiatan berlangsung, dan masih takut untuk berwirausaha.

Pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan 2 berjalan dengan baik. Penilaian peningkatan minat berwirausaha setelah dianalisis pada siklus I pertemuan 2, 6 orang konseli berada pada kategori rata-rata cukup berhasil, hal ini terlihat pada saat bertanya mahasiswa hanya terfokus kepada pertanyaan yang sudah disiapkan dan tidak mencatat jawaban dari narasumber serta masih ragu-ragu untuk memulai berwirausaha. Namun pada pertemuan ini konseli sudah mampu konsentrasi dalam mengikuti kegiatan seperti tidak berbicara topik lain atau memainkan *handphone* yang dimilikinya.

b. Siklus II

Peneliti melanjutkan pelaksanaan pada siklus II pertemuan 1, siklus ini sudah mencapai kategori “berhasil”. Hal ini terlihat pada aspek terbiasanya mahasiswa untuk mengembangkan isi pertanyaan setelah mendengar jawaban dari narasumber, mahasiswa selain mencatat juga merekam dan mendokumentasikan selama kegiatan berlangsung, mahasiswa fokus selama kegiatan tanpa membicarakan topik yang lain, dan sudah memiliki ketertarikan dalam berwirausaha. Namun mahasiswa masih bingung dalam bidang wirausaha yang

diminati sehingga peneliti melakukan pertemuan selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan 2 konseli mendapatkan peningkatan tertinggi dengan kategori sangat berhasil, yang mana pada tahap inilah peningkatan teknik karyawisata yang paling terlihat karena mahasiswa sudah banyak mendapatkan informasi dari narasumber dari awal membuka usaha hingga sudah berjalan sekarang ini, serta mahasiswa juga sudah banyak melihat secara langsung proses pembuatan setiap produk yang dikunjungi. Hal ini membuat mahasiswa terbuka pikirannya untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada disekitarnya sehingga mahasiswa tertarik untuk berwirausaha. Selain itu mahasiswa sudah bisa bertanya tanpa terpaku pada pertanyaan yang telah disiapkan, terlibat aktif dalam kegiatan yaitu mencatat, mendokumentasi, dan merekam hasil wawancara selama kegiatan. Mahasiswa sudah memiliki ide dalam memilih bidang wirausaha yang diminati dan ingin segera mewujudkannya diantaranya mahasiswa H ingin menjadi seorang penata rias kecantikan, mahasiswa NF dan ES ingin bekerjasama membangun usaha menjual makanan ringan kekinian yaitu mie lidi dan keripik singkong, mahasiswa US ingin membangun usaha fotokopi, print, dan menjual alat-alat sekolah/

kantor, sedangkan mahasiswa ED ingin mencoba membuat jamu herbal yang dikemas dengan sedemikian rupa. Jadi dapat disimpulkan hampir seluruh mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian secara signifikan dapat meningkatkan minat berwirausaha didalam dirinya.

Sebagaimana dengan hasil yang telah dicapai sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ariadin (2015: 20-21) yang mengungkapkan bahwa dengan berkaryawisata memperluas atau memperbesar minat dan perhatian peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Isjoni (2014: 89) yaitu dengan berkaryawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan peserta didik karena dapat membangkitkan minat peserta didik kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi. Dari karyawisata peserta didik dapat belajar dari pengalaman sendiri, dan sekaligus peserta didik dapat melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka.

Hal diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa Prodi BK Angkatan 2017 FKIP ULM yang menjadi sampel penelitian. Mahasiswa mengungkapkan bahwa banyak informasi yang mereka dapatkan selama karyawisata. Hal ini karena selama karyawisata mahasiswa secara

langsung bisa mengajukan pertanyaan dan mendengar jawaban dari narasumber. Selain itu narasumber secara langsung memperlihatkan proses pembuatan produk wirausaha yang dimilikinya serta mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencoba melakukan proses pengolahan produk tersebut.

Peneliti memilih teknik karyawisata sebagai teknik dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa juga didukung dengan kelebihan teknik karyawisata yang diungkapkan oleh Riyanto *dkk* (2013) antara lain: (1) Peserta didik bisa mengamati objek yang beraneka ragam dari dekat; (2) Peserta didik mendapatkan pengalaman baru dengan mencoba ikut serta dalam kegiatan; (3) Peserta didik mampu menyelesaikan masalah dan membuktikan secara langsung; (4) Peserta didik memperoleh informasi dengan cara melakukan wawancara dan mendengarkan penjelasan dari konselor, pemandu atau pendidik; (5) Peserta didik dapat mempelajari sesuatu secara integral dan kompherensif; (6) Karyawisata memanfaatkan lingkungan nyata dalam pelajaran; (7) Membuat bahan yang dipelajari dalam teori lebih relevan dengan riil dan kebutuhan dimasyarakat; (8) Merangsang kreatifitas peserta didik; (9) Memperluas atau

memperbesar minat dan perhatian anak terhadap suatu bidang.

Sejalan yang peneliti dapatkan selama pelaksanaan teknik karyawisata, setelah melakukan bimbingan kelompok dengan teknik karyawisata mahasiswa berminat untuk berwirausaha dan merangsang kreatifitas mahasiswa. Hal ini ditunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi sampel penelitian sudah memiliki ide dalam memilih bidang wirausaha yang diminatinya, bahkan ada yang ingin segera mewujudkannya.

Keberhasilan peneliti dalam melaksanakan teknik juga diperkuat dari penelitian menurut Sutanto (2017). Hasil dari penelitian tersebut yaitu: Hampir seluruh siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan metode karyawisata (81%), dengan metode karyawisata kemampuan memahami siswa lebih tinggi dibandingkan dengan metode diskusi berbantuan video (74%). Dapat disimpulkan dari penelitian ini dengan menggunakan metode karyawisata banyak siswa yang tertarik mengikuti pembelajaran serta kemampuan dalam memahami pembelajaran sangat tinggi, sehingga dengan metode karyawisata dapat memunculkan minat siswa pada bidang pelajaran tersebut. Dalam hal ini terdapat

keterkaitan antara penggunaan teknik karyawisata dengan upaya meningkatkan minat berwirausaha peserta didik.

Hal ini ditunjukkan dengan perolehan yang didapat peneliti di lapangan hasil lembar observasi penggunaan teknik karyawisata pada siklus I dengan rata-rata sebesar 49,48% dengan kategori cukup berhasil, kemudian meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 88,56% dengan kategori sangat berhasil. Perbandingan siklus I dan siklus II sebesar 39,08% dengan kategori sangat berhasil dalam meningkatkan minat berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pembahasan teknik karyawisata dalam bimbingan kelompok, secara umum dapat meningkatkan minat berwirausaha.

KESIMPULAN

Aktivitas konselor dalam meningkatkan minat berwirausaha dengan teknik karyawisata setelah melakukan pelaksanaan dengan dua siklus memperoleh indikator keberhasilan “sangat Baik”. Pelaksanaan tindakan dengan teknik karyawisata mengalami peningkatan dengan kategori “sangat berhasil”.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta.
- Ginting, M. yulian, E. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan)*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. 5 (01). Tersedia <https://media.neliti.com/media/publications/24392-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-berwirausaha-mahasiswa-studi-kasu.pdf> (diakses pada tanggal 06 November 2019)
- Isjoni. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media
- Maharani, Esthi, Online (2018, 30 oktober). Minat Mahasiswa Berwirausaha rendah (online). Tersedia <https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/18/07/17/pc01eh335-minat-mahasiswa-berwirausaha-rendah>
- Nastuti dan Lelfita. 2017. *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa STKIP YDB Ladalam Mengembangkan Kewirausahaan Terhadap Pengurangan Pengangguran*. Jurnal Humaniora. 01 (01). Tersedia <https://www.umpwr.ac.id/prosiding/index.php/bahtera/article/viewFile/4/3> (diakses pada tanggal 07 November 2019)
- Permatasari, Nina dkk. 2016. *Keefektifan Model Konseling Trait And Faktor Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 5 Banjarmasin*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Fitrah 1 (1): 34.
- Prayitno, Erman Amti. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riyanto, dkk. 2013. *Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran PKN Siswa Kelas IV SD Negeri Sumururum*. Forum Penelitian, 1 (1): 1-8.
- Saiman, Leonardus. 2015. *Kewirausahaan (Teori, Praktik, dan kasus-kasus) Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Setiowati, Gilang R., Online (2018, 30 oktober). Menumbuhkan wirausahawan Muda Indonesia dengan Pendidikan Wirausaha Terintegratif (online). Tersedia <https://edukasi.kompas.com/read/2018/08/02/16545461/dsc-2018-dan-upaya-memacu-tumbuhnya-wirausahawan-muda-indonesia> (diakses tanggal 30 oktober 2018)
- Sutanto, M.A. 2017. *Perbedaan Metode Karyawisata dengan Metode Diskusi Berbantuan Video Terhadap Kemampuan Memahami Siswa Pada Konsep Pemanasan Global*. Skripsi diterbitkan [Online], Tersedia

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37705/1/MOH.%20ANDRI%20SUTANTO-FITK> (diakses pada 22 November 2019).

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada